



Islam adalah agama yang mengatur semua sisi kehidupan, mulai dari perkara yang kecil hingga perkara yang besar. Diantara perkara yang diatur di dalam syariat Islam adalah tentang masalah adab. Sangat banyak hadits-hadits yang menerangkan tentang masalah adab, yang menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan masalah tersebut. Karena demikian pentingnya masalah adab, sehingga seorang suami berkewajiban untuk mengajarkan kepada keluarganya adab dan ilmu agama. Buku ini berisikan tentang beberapa adab yang diatur di dalam Islam, mulai

dari adab; makan, di masjid, berdoa, membaca Al-Qur'an, bertamu, menjenguk orang sakit, berpergian, hingga adab tidur. Semoga kehadiran buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan segenap kaum muslimin.

NB : Buku Dakwah, tidak diperjual belikan

Buletin Al-Bayyinatul Ilmiyyah, terbit satu kali setiap bulan
Diterbitkan oleh Forum Kajian Ash-Shabru. Jl Cempaka Ds. Winong, Jetis
Untuk informasi & Saran ke 0856-55865618



KIAT MENJAGA KEISTIQAMAHAN

Seungguh beruntung seorang muslim yang diberikan hidayah oleh Allah ﷻ berupa dilampirkan adanya untuk menerima Islam dan *Sunnah*. Karena Islam dan *Sunnah* saling terkait dan saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya. Dan hendaknya seorang muslim berupaya untuk istiqamah di atas hidayah tersebut hingga kematian menjemputnya. Adapun yang dimaksud dengan istiqamah menurut Ibnu Rajab Al-Hambali rahimahullah adalah:
“(Meniti) agama (Islam) yang lurus yang tidak bengkok (ke) kanan dan (ke) kiri. Dan meliputi berbagai ketaatan yang *zhahir* dan yang *bathin*, dan meninggalkan (semua) larangan.”

(*Jami'ul Ulum wal Hikam*, 193)

Seorang muslim yang mempertahankan keistiqamahan Islam dan keimanannya yang benar hingga ajal menjemputnya, maka ia akan mendapatkan keberuntungan yang besar berupa kabar gembira yang dikabarkan oleh Malaikat kepadanya ketika ruhnya akan dicabut. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

“*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, “Rabb kami adalah Allah.” Kemudian mereka beristiqamah (di atas ucapan tersebut), maka Malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan), “Janganlah kalian takut dan janganlah kalian merasa sedih, dan bergembiralah dengan Surga yang telah dijanjikan (oleh Allah) kepada kalian.” (QS. Fushs hilat : 30)*

Ada beberapa kiat dalam menjaga keistiqamahan, antara lain :

1. Berupaya untuk tetap hadir dalam majelis ilmu

Diantara cara untuk menjaga keistiqamahan adalah dengan menghadiri majelis-majelis keilmuan. Karena di dalam majelis ilmu seorang akan ditunjukkan kepada jalan kebenaran dan kebaikan, dan ia akan dibimbing di atasnya. Di dalam majelis ilmu seorang dimotivasi untuk melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Sehingga dengan demikian diharapkan keimanannya akan terus kontinu dan konsisten.

2. Sibukkan diri dengan ibadah dan amalan kebaikan

Seorang yang menyibukkan dirinya dengan kebaikan, maka ia tidak akan mempunyai waktu untuk keburukan. Dengan demikian, hari-harinya akan terisi dengan hal-hal kebaikan dan ketaatan.

3. Ketika telah datang dalil hendaklah seorang muslim *taslim* terhadapnya

Ketika telah datang dalil dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah, maka seorang muslim wajib tunduk terhadapnya. Akal digunakan untuk memahami dalil bukan digunakan untuk mengkritisi dalil. Dan seorang yang tidak tunduk terhadap dalil, mengkritisi dalil, atau bahkan menolak dalil, maka akan muncul syubhat dan keraguan pada dirinya. Dan pada akhirnya akan timbul rasa *futur* dalam beragama.

4. Berupaya untuk komitmen di atas kebenaran

Karena jumlah yang banyak bukanlah tolok ukur kebenaran. Tetapi kebenaran adalah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, meskipun pengikutnya sedikit.

5. Me jauhkan diri dari berbagai macam fitnah dan syubhat

Fitnah dan syubhat dapat menghilangkan semangat keberagaman seseorang. Karena hati manusia itu memerlukan cahaya, sedangkan fitnah itu gelap dan kelam. Dan hati manusia itu lemah, sedangkan syubhat menyambar-nyambar. Sehingga barangsiapa yang menjauhkan diri dari syubhat, maka ia telah menyelamatkan agamanya. Diriwayatkan dari Abu 'Abdillah Nu'man bin Basyir ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda; *"Barangsiapa menjaga diri dari yang syubhat, maka berarti ia telah menyelamatkan agamanya."*

(HR. Bukhari Juz 1 : 52 dan Muslim Juz 3 : 1599)

6. Berupaya untuk senantiasa ikhlas dalam beramal

Setan selalu berusaha untuk menggelincirkan manusia dari jalan ketaatan dan banyak manusia yang tergelincir karena godaannya, kecuali orang-orang yang ikhlas.

7. Berdoa memohon keistiqamahan kepada Allah ﷻ

Karena hati manusia berada diantara Jari-jemari Allah ﷻ, maka Allahlah yang mampu memberikan hidayah kepada hati tersebut agar tetap istiqamah di atas kebenaran dan kebaikan, atau memalingkannya kepada kesesatan *-wal'iyadzubillah-*. Oleh karena itu seorang muslim perlu memperbanyak doa (di waktu-waktu yang mustajab), memohon agar hatinya diarahkan kepada kebenaran dan ketaatan.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarganya, dan para sahabatnya.
